

mereka bagus, tetapi benjol dalam pemenuhan kejujuran. Sedikit-sedikit cepat menjawab siap, tapi tidak jujur.

Lengkaplah sudah bangsa kita, banyak kasus-kasus eksekutif, yudikatif, legislatif, pedagang, LSM, dan bisa jadi mereka yang berpenampilan agamanya baik melakukan kebohongan.

Tetapi mereka sebenarnya melanggar prinsip-prinsip universal, yakni kejujuran. Komunikasinya bagus, integritasnya baik, apalagi kepintarannya tinggi, karena unsur kejujuran kurang, maka hancurlah peranan dari kepintaran dan keterampilan.

Karena fenomena ini adalah sudah mewabah dan meluas ke segmen-segmen masyarakat, mulai dari pejabat, sampai ke masyarakat rendah, maka memang kita saat ini masuk ke dalam suasana kepala benjol, alias darurat peradaban.

Darurat peradaban berupa banyak yang tidak jujur, adalah produk dari rendahnya kualitas pendidikan, redahnya mutu dan proses pembelajaran matematika. Rendahnya nilai-nilai yang terbangun dalam masyarakat yang membuat manusia yang lahir dan besar juga termakan pembiasaan akan nilai kebohongan ini.

Upaya untuk tobat dan sesering mungkin meminta ampun adalah salah satu yang sangat mungkin kita lakukan. Dengan seringnya tobat beristighfar, maka pelan-pelan kebohongan akan semakin berkurang, dan dalam jangka panjang kepala kita masing-masing tidak lagi benjol, namun kembali normal dan indah. Semoga Allah SWT memaafkan kita semua dan memudahkan untuk kembali hatinya baik, dan 'beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya itu'.

## **26. Koran Singgalang** **Selasa, 9 Oktober 2018** **NOBEL EKONOMI 2018**

Baru saja diumumkan pemenang hadiah Nobel di bidang ekonomi. Sebagaimana pemenang Nobel sebelumnya, pada tahun 2018 ini pemenangnya adalah kombinasi dari William Nordhaus dan Paul Romer.

Mereka yang terseleksi mendapatkan hadiah Nobel, tentunya pernah dengan konsisten menerbitkan tulisan-tulisan, baik dalam jurnal Q-1 jurnal yang paling bergengsi, seperti American Economic Review, Journal of Political Economy, dan jurnal yang sangat sulit untuk menembusnya. Maupun penulisan Hand Book in economics, atau buku-buku yang spesifik yang mereka ditulis.

Dari pemikiran yang mereka tulis, setidaknya membuka perspektif teori baru di bidang yang mereka lihat sebagai sebuah arus stream pemikiran baru. Mampu mempostulasikan teori, menguji teori. Teori yang dihasilkan adalah berlaku untuk seluruh tempat.

Tidak saja hal itu, di bidang ekonomi kekuatan dari teori yang mereka hasilkan didahului dengan problem yang dikemukakan, kemudian dengan melakukan spesifikasi model, dan dari data yang digunakan, kemudian menghasilkan temuan empiris. Dari temuan empiris dan metodologi yang digunakan, kemudian dijadikan sebagai pegangan untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi kebijakan. Bahkan dari teori yang dihasilkan bercirikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi ke masa depan.

Lingkungan, Inovasi dan Growth